

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif merupakan sebuah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari variabel inilah dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁹

Desain survei yang digunakan adalah survei eksplanatori (*explanatory survey*). Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausalitas atau pengaruh antara tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan adanya korelasi, melainkan secara mendalam menguji hipotesis yang diajukan mengenai dampak atau kontribusi dari variabel-variabel independen terhadap terbentuknya kepuasan kerja guru.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 407.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 65.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Kotawaringin Timur, terdapat 8 madrasah yang berada di Kabupaten Kotawaringin Timur. Namun, untuk penelitian ini peneliti memilih 4 madrasah untuk dijadikan lokasi penelitian, yakni MAS Nurul Ummah, MAS Al-Marhamah, MAS Sabilal Muhtadin, dan MA Sabilul Muttaqin. Hal ini berdasarkan geografis, aksesibilitas dan kemudahan izin, serta karakteristik dari ke-4 sekolah tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di empat madrasah swasta yang berada di Kabupaten Kotawaringin Timur:

1. MAS Nurul Ummah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Jl. Suprpto No.27 Sampit, Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
2. MAS Al-Marhamah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Jl. Tjilik Riwut Km. 2,5, Baamang Barat, Kec. Baamang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
3. MAS Sabilal Muhtadin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Jl. Jaya Karet, Basirih Hilir, Kec. Mentaya Hilir Selatan, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
4. MA Sabilul Muttaqin merupakan salah satu sekolah jenjang MA berstatus Swasta yang berada di Jl. HM Arsyad KM 36, wilayah Kec. Mentaya Hilir Selatan, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Adapun elemen populasi ialah keseluruhan subjek yang nantinya akan diukur dan merupakan unit yang diteliti.⁷⁰ Populasi ini bukan hanya berlaku untuk orang, melainkan juga sebagai objek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diamati, melainkan meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi ialah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yakni keseluruhan subjek yang nantinya akan diukur dan merupakan unit yang diteliti.⁷¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 4 madrasah aliyah swasta yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Kotawaringin Timur, sesuai dengan data yang ada di aplikasi madrasah kemenag dan hasil pendataan dari TU masing-masing madrasah kisaran populasinya ialah, MAS Nurul Ummah sebanyak 9 guru, MAS Al-Marhamah sebanyak 13 guru, MAS Sabilal Muhtadin sebanyak 19 guru, dan MA Sabilul Muttaqin sebanyak 10 guru. Sehingga, total keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 51 guru.

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian kuantitatif ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kemudian, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁷²

⁷⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 114.

⁷¹ Margono, 114.

⁷² Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 36.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama, dari total delapan madrasah aliyah di Kabupaten Kotawaringin Timur, empat madrasah dipilih secara spesifik menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua, dari empat madrasah terpilih, seluruh populasi guru yang berjumlah 51 orang dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Sampel 51 orang ini dianggap representatif karena ukurannya yang kecil dan homogen, sehingga seluruh karakteristik populasi dapat terwakili secara penuh tanpa bias sampling. Penggunaan total sampling memastikan validitas data yang tinggi dan memungkinkan dilakukannya analisis statistik yang komprehensif untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik sampel jenuh, atau yang juga dikenal sebagai sensus atau populasi total sampling, adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Konsep "jenuh" menandakan bahwa data yang terkumpul sudah "lengkap" karena setiap elemen dalam populasi telah terwakili. Pendekatan ini berarti ukuran sampel sama persis dengan ukuran populasi, sehingga penelitian langsung menggambarkan keseluruhan populasi tanpa perlu generalisasi dari sebagian data. Teknik ini ideal untuk populasi yang relatif kecil (umumnya kurang dari 30 hingga 100 individu) atau ketika peneliti memerlukan data yang sangat akurat dan presisi tinggi tanpa risiko kesalahan sampling.⁷³

⁷³ Mushofa Mushofa, Dina Hermina, and Nuril Huda, "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (December 30, 2024): 5937–48, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>.

Beberapa keuntungan signifikan, seperti representativitas penuh dan akurasi tinggi karena semua anggota populasi terlibat, yang secara otomatis menghilangkan sampling error. Hasil penelitian secara langsung berlaku untuk seluruh populasi, tidak memerlukan inferensi statistik dari sampel. Selain itu, perencanaan sampel menjadi lebih sederhana karena peneliti hanya perlu mengidentifikasi semua anggota populasi. Meskipun demikian, metode ini juga memiliki keterbatasan. Biaya dan waktu yang dibutuhkan bisa sangat tinggi, terutama untuk populasi besar, dan memerlukan sumber daya yang signifikan. Teknik ini juga tidak praktis untuk populasi yang sangat besar atau tersebar, serta tetap ada potensi non-respons dari beberapa anggota populasi.

Tabel 3.1 Data Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Madrasah Aliyah di Kabupaten Kotawaringin Timur	Jumlah Guru
1	MAS Nurul Ummah	9
2	MAS Al-Marhamah	13
3	MAS Sabilal Muhtadin	19
4	MA Sabilul Muttaqin	10
	Total	51 Guru

Sumber: TU Masing-masing Sekolah

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah kumpulan informasi, bisa berupa angka atau bentuk lain, yang menggambarkan suatu kondisi atau fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan:

a. Data Primer

Data primer ialah data asli atau data baru yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data yang diperlukan pada penelitian ini yakni berupa data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan/*scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah variabel beserta indikator yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data primer meliputi informasi mengenai:

- 1) Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur, indikatornya keterampilan konsep, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknis.
- 2) Iklim Organisasi Madrasah di Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur, indikatornya struktur organisasi, standar kinerja, gaya manajemen, rasa tanggung jawab, keterlibatan guru dalam organisasi, pengakuan atas hasil pekerjaan, dan kebutuhan dan kemampuan individual atau kelompok.
- 3) Persepsi Dukungan Organisasi di Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur, indikatornya *fairness* (keadilan), *supervisor support* (dukungan atasan), dan penghargaan dan kondisi kerja.
- 4) Kepuasan Kerja Guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur, indikatornya gaji, pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, atasan, dan promosi.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap yang didapatkan dari dokumen atau publikasi yang relevan dengan penelitian.⁷⁴

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari tiga jenis, yaitu:

- a. Responden, ialah 51 Guru dari 4 Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Kotawaringin Timur, yaitu MAS Nurul Ummah, MAS Al-Marhamah, MAS Sabilal Muhtadin, dan MA Sabilul Muttaqin.
- b. Informan, ialah tenaga kependidikan yang terkait dengan penelitian.
- c. Dokumen, yakni mengacu pada catatan atau arsip yang relevan seperti profil madrasah, lokasi madrasah, visi dan misi, daftar guru, serta sarana dan prasarana madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

a. Kuesioner (Angket)

Seperangkat pernyataan yang diberikan secara tertulis kepada responden ialah salah satu teknik pengumpulan data yang disebut kuesioner.⁷⁵ Peneliti menggunakan kuesioner ini untuk mengumpulkan data mengenai variabel

⁷⁴ Fuadi, "Pengaruh Perceived Organizational Support, Intra Organizational Trust, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pada Madrasah Aliyah Se Kota Banjarbaru."

⁷⁵ Ibid., h. 219.

independen dan dependen yang nantinya akan dinilai sesuai pedoman penilaian. Peneliti menggunakan kuesioner ini untuk mengumpulkan data mengenai variabel independen dan dependen yang nantinya akan dinilai sesuai pedoman penilaian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data dari informan terkait Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur. Data dokumentasi berupa gambaran umum lokasi penelitian.

F. Desain Pengukuran

a. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian pada dasarnya adalah kegiatan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, alat ukur yang baik, dalam hal ini instrumen penelitian, menjadi esensial. Adapun instrumen dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu berasal dari tanggapan-tanggapan angket/kuesioner yang diisi oleh responden yaitu seluruh guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur. Peneliti juga memberikan skoring pada tiap-tiap pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan skala likert yang dikategorikan menjadi empat jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian pada dasarnya adalah kegiatan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, alat ukur yang baik, dalam hal ini instrumen penelitian, menjadi esensial. Instrumen penelitian ini berfungsi untuk mengukur fenomena yang diamati. Di bidang ilmu alam, instrumen

yang digunakan untuk mengukur variabel umumnya telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Kepuasan Kerja Guru (Y)	Gaji	6
	Pekerjaan itu Sendiri	6
	Rekan kerja	6
	Atasan	6
	Promosi	6
Jumlah		30

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah (X1)	<i>Conceptual skills</i> (keterampilan konsep)	6
	<i>Human in relations skills</i> (keterampilan hubungan dengan manusia)	8
	<i>Teknic skills</i> (keterampilan teknik)	6
Jumlah		20

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Iklim Organisasi Madrasah

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Iklim Organisasi Madrasah (X2)	Struktur organisasi	6
	Standar kinerja	4
	Gaya manajemen	4
	Rasa tanggung jawab	2
	Keterlibatan guru dalam organisasi	2
	Pengakuan atas hasil pekerjaan	2
	Kebutuhan dan kemampuan individual atau kelompok	4
Jumlah		24

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Dukungan Organisasi

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Persepsi Dukungan Organisasi (X3)	<i>Fairness</i> (Keadilan)	6
	<i>Supervisor Support</i> (Dukungan Atasan)	6
	Penghargaan dan Kondisi Kerja	4
Jumlah		16

b. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data berperan penting dalam menyajikan informasi penelitian secara jelas dan mudah dimengerti. Proses ini melibatkan serangkaian langkah untuk mengolah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau diagram. Dengan demikian, para pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih baik dan memaksimalkan manfaatnya. Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yaitu memeriksa setiap kuesioner satu persatu dengan teliti tentang kebenaran dan kelengkapan agar terhindar dari kekeliruan.
- 2) *Skoring*, yaitu memberikan skor pada tiap-tiap pernyataan yang diberikan yang ada pada data dengan kriteria skor jawaban kuesioner sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Kuesioner Pernyataan Positif

Jawaban Kuantitatif	Tafsir Angka
Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 2	Tidak Setuju (TS)
Skor 3	Setuju (S)
Skor 4	Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Kuesioner Pernyataan Negatif

Jawaban Kuantitatif	Tafsir Angka
Skor 4	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 3	Tidak Setuju (TS)
Skor 2	Setuju (S)
Skor 1	Sangat Setuju (SS)

- 3) *Tabulating*, yaitu menyiapkan tabel-tabel untuk memasukkan hasil jawaban dari responden yang sudah diberi kategori untuk selanjutnya dianalisis.

- 4) *Analiting* dan interpretasi, yaitu menganalisa data yang telah diolah secara numerik untuk kemudian dideskripsikan secara verbal agar hasil penelitian dapat mudah dipahami.
- 5) *Concluding*, yaitu memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami, menyederhanakan karakteristik data, dan membantu memecahkan masalah penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang dianalisis bersifat numerik dan melibatkan perhitungan statistika menggunakan rumus-rumus yang relevan.

Dalam penelitian ini, seluruh proses pengujian data dibantu oleh Microsoft Excel 2021 untuk pengolahan data awal dan IBM SPSS Statistics 26 for Windows sebagai alat penghitung utama. Penggunaan kedua aplikasi ini bertujuan untuk memastikan pengolahan data statistik dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan karakteristik variabel melalui perhitungan seperti rata-rata

(mean), nilai minimum, dan nilai maksimum. Dengan begitu, kita bisa melihat sejauh mana (tinggi atau rendahnya) setiap item pernyataan.

Deskripsi variabel ini membantu kita memahami skor jawaban untuk setiap pernyataan dari variabel yang diteliti, yang umumnya ditunjukkan melalui nilai rata-rata variabel. Nilai rata-rata ini kemudian digunakan untuk melihat persepsi responden terkait pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah, iklim organisasi madrasah, dan persepsi dukungan organisasi terhadap kepuasan kerja guru. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 3.8 Kategori Nilai Interval

Interval	Kategori
3,29 s/d 4,00	Sangat Tinggi
2,53 s/d 3,28	Tinggi
1,76 s/d 2,52	Rendah
1,00 s/d 1,75	Sangat Rendah

2. Uji Kualitas Data

a. Validitas Instrumen

Menurut Amos Neolaka validitas adalah indeks yang menunjukan sejauhmana suatu alat ukur betul-betul dalam mengukur apa yang perlu di ukur.

Jika instrumen pengukuran sudah valid berarti instrumen tersebut Cara untuk mengetahui validitas butirsoal dapat digunakan rumus produk moment.⁷⁶

Validitas mengukur seberapa akurat suatu instrumen dalam melakukan pengukurannya. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur dengan tepat variabel yang diteliti dan menghasilkan data yang akurat. Semakin tinggi tingkat validitasnya, semakin dapat dipercaya instrumen tersebut. Sebaliknya, instrumen dengan validitas rendah berarti data yang dikumpulkan kurang menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan teknik uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Kriteria pengujiannya adalah:⁷⁷

- 1) Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Amos Neolaka reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten biladilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama, maka digunakan rumus Cronbach's Alpha.⁷⁸

⁷⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 115.

⁷⁷ Aminatus Zahriyah et al., *EKONOMETRIKA: Tekhnik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021), 114, <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%20Ekonometrika.pdf>.

⁷⁸ Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, 116.

Reliabilitas mengacu pada seberapa bisa diandalkan suatu instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik dan reliabel itu netral, artinya tidak menggiring responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang terpercaya akan menghasilkan data yang juga terpercaya. Ini berarti, jika data dikumpulkan berkali-kali, hasilnya akan konsisten dan sesuai dengan kenyataan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan instrumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas menggunakan formula Cronbach's Alpha (α). Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai $\alpha > 0,6$. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan siap digunakan untuk penelitian. Cronbach's Alpha adalah acuan utama peneliti untuk memastikan data yang dikumpulkan melalui instrumen ini andal.⁷⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengidentifikasi pemenuhan asumsi klasik, maka penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas: uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual adalah langkah penting dalam membangun model regresi yang baik. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah nilai residual (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai aktual) dari model regresi terdistribusi secara normal. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya memiliki residual yang terdistribusi normal.

⁷⁹ Zahriyah et al., *Ekonometrika: Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 109.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas. Metode ini dipilih untuk menentukan apakah distribusi data, dalam kasus ini residual, mengikuti pola distribusi tertentu seperti normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Secara spesifik, peneliti mencari tahu apakah residual terdistribusi normal. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas merupakan prasyarat esensial dalam analisis statistik untuk memverifikasi apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan linear. Pengujian ini krusial sebelum menerapkan metode analisis seperti korelasi atau regresi linear. Pelaksanaan uji linearitas dapat dilakukan menggunakan fitur "*Test for Linearity*" pada SPSS. Kriteria linearitas terpenuhi apabila nilai signifikansi (*Linearity*) yang diperoleh kurang dari 0,05.

Secara substansi, uji ini bertujuan untuk memvalidasi spesifikasi model yang digunakan, memastikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Alternatifnya, linearitas juga dapat dinilai dengan membandingkan nilai c hitung dengan c tabel; hubungan dikatakan linear jika c hitung $< c$ tabel.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi linear, tidak ada hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode waktu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang ideal harus bebas dari autokorelasi, yang seringkali muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu memiliki keterkaitan, mengakibatkan residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Dalam penelitian ini, masalah autokorelasi dideteksi menggunakan metode *Run Test*, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka model regresi dianggap bebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah antar variabel bebas menunjukkan korelasi yang kuat dalam sebuah model regresi berganda. Uji ini dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang diperoleh dengan menggunakan rumus $VIF = \frac{1}{tolerance}$ dengan batas *tolerance value* 0,10 atau nilai VIF sama dengan 10. Jika $VIF > 10$ dan *tolerance value* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel bebas. Jika $VIF < 10$ dan *tolerance value* > 0,10, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Regresi yang baik apabila memiliki nilai VIF sekitar 1 dan memiliki *tolerance value*-nya mendekati 1.

e. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai aktual) dalam model regresi tidak konsisten di seluruh pengamatan. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya, penelitian ini menggunakan pendekatan Glejser. Metode ini melibatkan meregresikan nilai absolut dari residual. Jika nilai

signifikansi variabel independen dalam regresi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model.⁸⁰

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis inferensial regresi pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah, iklim organisasi madrasah, dan persepsi dukungan organisasi secara bersamaan terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Kotawaringin Timur.

Analisis inferensial regresi pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi dukungan organisasi, keterampilan manajerial kepala madrasah dan iklim organisasi madrasah secara bersamaan terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah di Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami, menyederhanakan karakteristik data, dan membantu memecahkan masalah penelitian, yang dalam studi kuantitatif ini melibatkan data numerik dan perhitungan statistika. Untuk mempercepat dan mengoptimalkan proses ini, digunakan Microsoft Excel 2021 sebagai pengolah data awal dan IBM SPSS Statistics 26 for Windows sebagai alat penghitung utama. Selanjutnya,

⁸⁰ Resista Vikaliana, Agung Pujianto, and Awin Mulyati, *Ragam Penelitian Dengan SPSS* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), 15.

analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel prediktor (bebas) terhadap satu variabel terikat, yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen.

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan kerja guru

α = Konstansa

β = Koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X

X_1 = Keterampilan manajerial kepala madrasah

X_2 = Iklim organisasi madrasah

X_3 = Persepsi dukungan organisasi

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

a. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0: $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabelindependen.

H1: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Sama halnya uji F, terdapat dua pendekatan dalam pengambilan keputusan uji-t, yaitu membandingkan nilai signifikansi atau *probabilitas output coefficients* dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumus perhitungannya ialah $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$, dengan α adalah tingkat signifikansi (0,05), n adalah jumlah sampel penelitian, dan k adalah jumlah variabel bebas.

2) Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamasama terhadap variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).⁸¹

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ketiga variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Terdapat dua pendekatan dalam pengambilan keputusan uji F, yaitu membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas output ANOVA dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, adapun rumus perhitungannya ialah $F_{tabel} = F(k; n-k)$, dengan k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel penelitian.

b. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi, atau yang biasa dikenal dengan *R-square* (R^2), adalah ukuran seberapa baik variabel independen (bebas) dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas). Dengan kata lain, ini menunjukkan

⁸¹ Vikaliana, Pujiyanto, and Mulyati, 40.

seberapa besar keragaman variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Ketika menggunakan regresi linear berganda, yang perlu diperhatikan adalah *Adjusted R-square*. Hal ini karena nilai *R-square* (R^2) cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen, bahkan jika variabel tersebut tidak signifikan. *Adjusted R-square* merupakan versi yang sudah dikoreksi dari *R-square* (R^2) yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Koreksi ini membantu mendapatkan nilai yang lebih akurat mengenai seberapa baik model menjelaskan variabel dependen, tanpa terpengaruh oleh penambahan variabel yang tidak relevan. Dengan begitu, peneliti bisa melihat dampak murni dari penambahan variabel dan menilai kelayakan model regresi linear berganda.⁸²

⁸² Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), 45.